

Analisis Harga CPO Pekan Pertama Januari 2014

CPO, (30 Desember 2013 – 3 Januari 2014)

Jelang Natal dan Tahun Baru, permintaan minyak goreng terus meningkat. Konsekuensinya, harga minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) juga membukukan kenaikan mingguan dalam 2 pekan berturut-turut selama akhir Desember 2013. Di bursa BKDI/ICDX, harga CPO bertengger pada level Rp 10.280 per kg untuk kontrak Januari 2014. Sementara di bursa Malaysia (MDX) harga CPO naik karena dipicu oleh depresiasi kurs RM, sehingga telah menggerek minat terhadap komoditas berdenominasi mata uang negeri jiran tersebut. Dalam transaksi awal pekan Senin (30/12), kontrak untuk pengiriman Maret 2013 tercatat naik 0,2% sebelum diperdagangkan pada RM 2.630 atau kisaran US\$ 799 per ton di Bursa MDX. Sepanjang akhir Desember 2013, CPO tercatat naik 1,8%.

Karena aktivitas transaksi CPO di bursa berjangka BKDI dan Malaysia mulai sepi jelang pergantian tahun, pergerakan harga CPO menjadi stagnan. Merujuk ulasan Felda Global Ventures Holdings Bhd., CPO diperkirakan akan berada pada level RM 2.500 – RM 2.700 selama 2014. Terlebih permintaan CPO meningkat untuk keperluan bahan baku biodiesel.

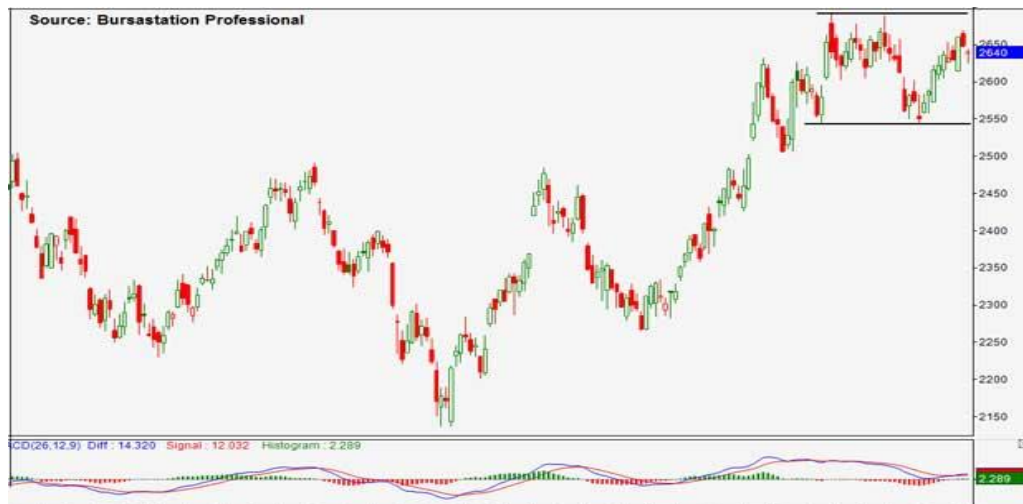
Pada transaksi hari pertama 2014, Kamis (2/1), terpantau petani perkebunan kelapa Sawit boleh bergembira. Pasalnya, harga kelapa sawit kembali merangkak naik dan diprediksi dapat menembus angka Rp 2.000 per kilogram. Merujuk data Dinas Perkebunan (Disbun) Provinsi Riau, harga kelapa sawit pada pekan terakhir 2012 dan pekan terakhir 2013 hingga awal tahun 2014 cukup jauh perbedaannya. Bila akhir 2012 harga CPO berada dikisaran Rp 1.100 hingga Rp 1.250 per kilogramnya, pada akhir tahun 2013 hingga awal Januari 2014 ini harga berada di kisaran Rp 1.963 per kilogramnya.

Diprediksi, kenaikan itu dipicu oleh faktor fundamental, yakni adanya intruksi presiden pada saat kegiatan Indonesian Palm Oil Confrence (IPOC) tentang penggunaan biodiesel dalam kebijakan energi nasional. Instruksi itu berimbas pada pembangunan investasi industri hilir kelapa Sawit menjadi biodiesel yang akan mengkonsumsi bahan baku Crude Palm Oil (CPO) dalam negeri yang lebih banyak. Ada kebijakan dan implementasi dari negara seperti Brasil, Argentina, Cina dan India, untuk mengimpor CPO lebih banyak dari tahun sebelumnya. Impor itu baik untuk pengembangan biodiesel hingga untuk konsumsi dalam negeri.

Sementara itu di bursa berjangka dunia, mengonfirmasi rilis harga dari Bursa Derivatif Malaysia, terlihat harga CPO Malaysia untuk prediksi rentang tahun 2014 ini akan berada pada kisaran RM 2.600 - RM 2.900. Untuk itu ke depannya, industri sub sektor perkebunan dan industri hilir kelapa sawit akan terus berkembang seiring perkembangan di atas.

Kendati adanya kisaran tersebut, namun pada transaksi Kamis (2/1) harga minyak kelapa sawit tercatat mengalami tekanan tipis. Di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI/ICDX) harga berada pada level Rp 10.100 untuk kontrak Januari 2014 dan Rp 10.185 per kg pada kontrak Februari 2014. Tekanan pergerakan harga minyak kelapa sawit dipicu adanya laporan bahwa ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dan Malaysia untuk bulan Desember 2013 mengalami penurunan. Untuk Malaysia dilaporkan turun kisaran 1,1% menjadi 1,43 juta ton.

Penurunan ekspor semakin menambahkan kekhawatiran bagi pasar setelah di penghujung tahun 2013 lalu banyak pengamat menilai bahwa dalam jangka pendek permintaan minyak kelapa sawit akan sedikit meredup akibat adanya optimalisasi konsumsi CPO oleh negara konsumen setelah di kuartal keempat tahun 2013 lalu negara produsen mengalami surplus produksi. Tidak heran, jika harga CPO mengalami penurunan sebesar 1,5% menjadi RM 2.600 atau US\$ 791 per metrik ton di Bursa Derivative Malaysia. Level penurunan tersebut merupakan yang terbesar sejak 13 Desember.



Hingga akhir pekan Jum'at (3/1), harga minyak CPO berjangka di Malaysia berakhir lebih rendah dalam perdagangan yang ketat karena investor khawatir bahwa pasokan minyak tropis akan membanjiri dunia dan membebani harga. Indonesia mengatakan produksi minyak sawit 2013 mungkin tumbuh menjadi 24,4 juta ton dari 23,5 juta ton tahun yang lalu, karena ekspansi di wilayah perkebunan dan kondisi cuaca yang lebih baik.

Merujuk data Kementerian Pertanian RI, output pada tahun 2014 diprediksi akan terjadi kenaikan lebih lanjut, menjadi 28 juta ton. Sementara negara produsen kedua terbesar, Malaysia, mengharapkan produksi untuk mencapai rekor 19,4 juta ton di tahun 2013 dan bertambah hingga 19,5 juta ton pada tahun 2014.

Kontrak patokan Maret di Bursa Malaysia Derivatives Exchange turun tipis 0,3 persen menjadi RM 2.640 atau kisaran US\$ 802 per ton pada penutupan Jumat. Harga diperdagangkan dalam kisaran RM 2.625 sampai RM 2.644. Total volume yang diperdagangkan mencapai 21.029 lot per 25 ton, di bawah rata-rata 35.000 lot.

Aksi jual teknikal telah memicu tekanan pada harga (lihat **chart**). Tren bursa berjangka juga telah naik selama beberapa hari sebelum Tahun Baru. Jadi ada beberapa koreksi teknis, tetapi harga masih *rangebound*. Perkiraan ekspor pada bulan Desember 2013 yang lebih baik dan peringatan banjir di wilayah minyak sawit di Kalimantan mendorong harga naik sebesar 0,3 persen pada minggu pertama Januari 2014 dan kenaikan minggu keempat Desember 2013 secara beruntun, meskipun kekhawatiran permintaan membatasi keuntungan.